



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel adalah 10 perusahaan dengan 3 tahun penelitian dari periode 2018-2020, sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 30 observasi. Penelitian ini menguji pengaruh *earnings per share*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, dan *current ratio* terhadap harga saham. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan uji statistik t, variabel *Earnings per Share (EPS)* memiliki nilai t sebesar 3,998 dengan tingkat signifikansi 0,000. Variabel *EPS* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,564. Artinya setiap peningkatan *EPS* sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 56,4%. *EPS* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} yang menyatakan bahwa *Earnings per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiono (2017), Pratama *et al.*, (2019), Safitri *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa *Earnings per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
2. Pada penelitian ini hasil uji statistik t variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* memperoleh nilai t sebesar -3,338 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Variabel *DER* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,564 yang menandakan bahwa setiap penurunan *DER* sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 56,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_{a2} yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mujiono (2017), Pratama *et al.*,

(2019), dan Lestari dan Suryantini (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Hasil uji statistik t variabel *Return on Asset (ROA)* memiliki nilai t sebesar -3,068 dengan tingkat signifikansi 0,002. Variabel *ROA* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,474 yang menandakan bahwa setiap penurunan *ROA* sebesar 1% maka akan meningkatkan harga saham sebesar 47,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} yang menyatakan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Hal ini dikarenakan walaupun nilai *ROA* mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya penurunan laba dan peningkatan total aset, tetapi perusahaan masih dapat mencatat laba yang membuat saldo *retained earnings* meningkat. Proporsi *unappropriated retained earnings* pada *retained earnings* merupakan yang lebih besar. Selain itu, peningkatan total aset didominasi peningkatan pada mesin dan perlengkapan, sehingga perusahaan masih berpotensi untuk meningkat kegiatan operasional dan berpotensi membagikan dividen di masa yang akan datang. Hal ini masih dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, kemudian dapat mendorong peningkatan harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Junaedi (2017), dan Ramadhana (2018) yang menyatakan bahwa *Return on Asset (ROA)* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.
4. Hasil uji statistik t variabel *Current Asset (CR)* memiliki nilai t sebesar -2,668 dengan tingkat signifikan sebesar 0,011. Variabel *CR* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,426 yang menandakan bahwa setiap penurunan 1% *CR* maka akan meningkatkan harga saham sebesar 42,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a4} yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Hal ini dikarenakan terdapat penurunan *CR* yang disebabkan adanya peningkatan pada *Current Liability (CL)* yang didominasi oleh utang usaha, sehingga menandakan bahwa utang tersebut dapat digunakan untuk pembelian persediaan untuk menunjang proses operasional. Hal ini dibuktikan karena terdapat peningkatan pembayaran utang kepada pemasok di arus kas

operasi. Sehingga peningkatan persediaan meningkatkan penjualan, lalu meningkatkan laba yang berakibat meningkatnya saldo *retained earnings*. Peningkatan saldo *retained earnings* tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi untuk membagikan dividen. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan diiringi dengan peningkatan harga saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama *et al.*, (2019) dan Lestari dan Suryantini (2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Implikasi dalam penelitian berdasarkan oleh hasil penelitian yang telah dilakukan adalah, variabel independen yang terdiri dari *return on asset* dan *current ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, dan hanya variabel *earnings per share* dan *debt to equity ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa investor menggunakan data mengenai kecukupan kas, kemampuan perusahaan dalam membayar utang, dan informasi yang dapat menggambarkan prospek kinerja perusahaan di masa yang akan datang dengan ditandai adanya peningkatan kegiatan operasional perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi dengan periode tahun 2018-2020 yang telah melakukan *IPO* sebelum 2018 atau 3 tahun dengan jumlah sampel penelitian yaitu 10 perusahaan. Sehingga data yang diobservasi pada penelitian ini hanya berjumlah 30 observasi.
2. Terdapat variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* sebesar 0,315 atau 31,5%, sedangkan sisanya sebesar 69,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat dijabarkan kepada peneliti selanjutnya terkait dengan harga saham adalah sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian dengan menambah sektor selain infrastruktur, utilitas, dan transportasi, yaitu sektor manufaktur agar jumlah sampel yang diperoleh lebih banyak sehingga hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi.
2. Menambah variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga saham seperti *cash ratio*, *dividend payout ratio*.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA